

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia bisnis paling banyak dibicarakan di forum dalam dan luar negeri, karna standar kemajuan suatu negara adalah kemajuan ekonomi. Banyak perusahaan, mulai dari perusahaan besar hingga usaha kecil menengah, berkecimpung dalam dunia bisnis. Salah satu Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat adalah faktor permodalan. Siapanpun mereka, baik individu atau bisnis, mereka pasti membutuhkan uang atau modal untuk memenuhi kebutuhan dan operasi mereka. masalah permodalan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sektor usaha indonesia, sehngga akses terhadap sumber permodalan yang beragam sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan permodalan mereka.

Ada banyak jenis lembaga keuangan yang dapat memberikan dukungan keuangan, termasuk pengadaian, pasar modal, bank dan keuangan. Namun, tidak semua entitas memiliki akses yang mudah terhadap permodalan dari masing-masing jenis lembaga keuangan ini tidak dapat dengan mudah mengatasi mereka Yang membutuhkannya, seperti lembaga keuangan dan prosedur pinjaman yang rumit yang digunakan oleh lembaga keuangan yang menyediakan dana tersebut.

Keputusan presiden No.61 tahun 1988 dan keputusan menteri keuangan no.1251) / KMK. Januari 1988 pada tanggal 20 desember 1998, beberapa lembaga keuangan memperkenalkan istilah pembiayaan alternatif yang paling penting dan berharga, melalui lembaga kredit atau multi-keuangan. multi *finance* adalah lembaga keuangan yang buakn bank yang menghimpun dana dengan memberikan

Modal dan aset terwujud berupa kendaraan, kegiatan pembiayaan dapat dalam bentuk *leasing* atau *joint venture* modal, anjak piutang, kredit konsumsi (pembiayaan untuk konsumsi) dan kartu kredit.

Masyarakat memilih lembaga keuangan karena membutuhkan pelayanan yang cepat, prosedur yang muda terhadap pertanyaan. Berbagai struktur ini memungkinkan orang untuk memilih lembaga keuangan yang sesuai kebutuhan mereka. Dalam konteks pembiayaan publik, lembaga keuangan harus selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat, tetapi pemberian kredit tunduk pada UU perbankan no 10 tahu 1998. Penyediaan dana atau persyaratan peyetaraan didasarkan pada: perjanjian atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain mewajibkan meminjam untuk melunasi pinjaman dengan menambahkan bunga selama jangka waktu tertentu. Secara umum, kepercayaan didefinisikan sebagai kepercayaan. Dengan pinjaman, bisnis perlu bersiap menghadapi resiko kredit yang menyebabkan perununan kualitas kredit. resiko kredit adalah resiko bahwa nasabah tidak akan mampu membayar kembali atau gagal membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu tertentu. resiko kredit juga dapat dipahami sebagai resiko bahwa suatu pinjaman tidak akan dilunasi secara kontraktual, seperti keterlambatan pembayaran, pengurangan bunga atau pokok atau tidak terbayarnya pinjaman. NPL menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengolah kredit macet, sehingga semakain tinggi NPL semakin rendah kelayakan kredit perusahaan dan semakin besar jumlah kredit macet. Struktur modal yang tepat dari perusahaan penting karena memainkan peran penting dalam keuntungan yang dihasilkannya. struktur

modal yang rendah meningkatkan profitabilitas, dan struktur modal yang tinggi menurunkan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal.

PT. Adira Dinamika Multi Finance adalah salah satu lembaga keuangan dan kredit yang berpartisipasi dalam sponsorsip sebagai merek mobil di Indonesia. Adira finance memberikan layanan kredit kepada kliennya dengan harapan mendapatkan keuntungan dari bunga pinjaman. Oleh karena itu, kapasitas dan sumber daya yang tersedia tidak hanya meningkatkan jumlah karyawan di suatu perusahaan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap bersaing dengan perusahaan lain. Pertumbuhan terus tumbuh dari tahun ke tahun dan telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan mobil yang terkemuka di Indonesia. Hafid Hadei, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ekspektasi perbaikan ekonomi. Begitu juga dengan daya beli masyarakat yang mulai pulih dan berdampak positif terhadap penjualan mobil, pada akhirnya. Kata dia, sejumlah faktor yang mendukung kinerja Adira finance tahun ini. PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk melaporkan laba bersih sebesar Rp 81 miliar, turun 2,6%. Pada triwulan III tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan periode sama tahun 2019, namun penurunan ini dipengaruhi oleh COVID-19. Pandemi telah mengikis pendapatan berbagai berbagai segmen masyarakat, menghadapi hambatan yang membuat konsumen korporat menghargai pembayaran yang lebih rendah dan pembayaran yang tertunda.

Dalam penelitian ini ROA (*Return on asset*) digunakan untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return on asset*) dan total aset yang

dimiliki perusahaan, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menyesuaikan penandaan barang tersebut, semakin tinggi ROA (*Return on asset*) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut penelitian terhadap Kurniasi, Dwi Atiti, dan Wulan Retnowati Ahmad Rosyid (2015), DER (*Debt equity ratio*) yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan menurut penelitian terhadap Riska Thedy (2020), DAR (*Debt to asset ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil Pontoring Gmarusya dan Marusya Magantar (2016) menunjukkan bahwa DAR (*Debt to asset ratio*) dan DER (*Debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap produksi ROA (*Ratio on aassets*). Menurut penelitian Edith Theresa Stien (2012) DER (*Debt to equity ratio*) memiliki pengaruh negatif parsial yang signifikan terhadap profitabilitas. Mitha Rahma dan Fauzan Mukaram (2017) menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas adalah terbukti. Perbedaan hasil pencarian di atas mendorong penulis untuk mengulang pencarian pada topik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis menyetujui PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang : **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK CABANG PALOPO**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh DAR (*Debt to asset ratio*) terhadap ROA (*Return on asset*) di perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo?
2. Bagaimana pengaruh DER (*Debt to equity ratio*) terhadap ROA (*Return on asset*) di perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo?
3. Bagaimana pengaruh DAR (*Debt to asset ratio*) dan DER (*Debt to equity ratio*) secara simultan terhadap ROA (*Return on asset*) di perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini sesuai rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh DAR (*Debt to asset ratio*) terhadap ROA (*Return on asset*) di perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh DER (*Debt to equity ratio*) terhadap ROA (*Return on asset*) di perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh DAR (*Debt to asset ratio*) dan DER (*Debt to equity ratio*) secara simultan terhadap ROA (*Return on asset*) di perusahaan PT. Adira Dinamika Finance Tbk Cabang Palopo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Ide dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan anda tentang informatika akuntansi dalam sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, manajemen keuangan daerah, dan sistem dan proses manajemen keuangan.
2. Dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi dasar penelitian selanjutnya

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini harus memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan untuk mengatasi dampak struktur modal terhadap profitabilitas.

2. Bagi Penulis

Salah satu keuntungan penting bagi penulis adalah bahwa penelitian ini membawah gelar sarjana.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, sumber ilmu pengetahuan, dan jadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, serta bisa menjadi sumber literature ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar dapat dibahas secara tuntas dan terfokus. Adapun ruang lingkup permasalahan yaitu:

- a. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
- b. Ukuran struktur modal menggunakan DAR (*Debt To Asset Ratio*), DER (*Debt To Equity Ratio*) dan ukuran profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*).
- c. Sampel dalam penelitian ini PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo berturut-turut pada periode tahun 2014-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio utang jangka panjang terhadap modal (Moeljadi, 2006). Interpretasi lain: struktur modal mengacu pada biaya jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan modal (Sudana, 2011).

Sawir (2005), struktur modal yaitu sebagai sumber pendanaan permanen, meliputi hutang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas. Nilai buku ekuitas pemegang saham termasuk saham biasa, kontribusi modal atau surplus, modal cadangan dan akumulasi modal. Struktur modal ialah bagian dari struktur keuangan. Struktur modal merupakan hasil bagian dari keputusan pembiayaan dan pada dasarnya memilih untuk menggunakan hutang atau ekuitas untuk membiayai operasi bisnis.

beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal ini termasuk *tangibility*, *grautwh*, *opportonity*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan resiko bisnis. berikut masing-masing penjelasannya:

1. Struktur Aktiva (*Tangibility*)

Struktur modal Wetson dan Brigham merupakan kesimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan aktiva total. Sebagian besar perusahaan industri, yang sebagian modalnya diinvestasikan dalam aset tetap, lebih ingin menambah modal tetap yaitu modal dari modal, tapi hutannya merupakan tambahan. Perusahahan yang memiliki aset lebih besar dan termasuk aset likuit cenderung lebih suka melengkapi dana dengan kewajiban. Hal ini

menunjukkan adanya pengaruh struktur modal terhadap struktur modal suatu perusahaan.

2. *Growth opportunity*

Growth opportunity ialah perubahan masa depan dalam total aset bisnis yang sedang berkembang. Peluang bagi perusahaan investasi yang menguntungkan. Dengan menggambarkan hubungan yang negatif antara leverage, leverage yang tinggi dalam bisnis memiliki potensi untuk berinvestasi dalam investasi yang menguntungkan di suatu perusahaan.

3. Ukuran perusahaan

Perusahaan besar cenderung menawarkan lebih banyak layanan bisnis dari pada UKM. Oleh karena itu anda dapat memulai bisnis kecil-kecilan atau bangkrut.

4. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu suatu ukuran persentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang dapat diterima. perusahaan yang menguntungkan mendanai sebagian besar pendanaan mereka, menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan.

5. Resiko bisnis

Resiko perdagangan mempersulit bisnis untuk mendapatkan modal dari luar. Akibatnya, hal ini berdampak negatif terhadap hutang perusahaan.

DAR (*Debt to asset ratio*) adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio antara total kewajiban dan total aset. Dengan kata lain, berapa banyak utang yang menutupi aset perusahaan, atau seberapa besar utang itu memengaruhi manajemen aset. di sisi lain, Lukman Syamsuddin (2009), rasio ini mengukur jumlah aset yang dipinjamkan oleh pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio utang, semakin banyak modal yang akan dipinjam untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Syofyan Syafri Harahap (2010) berpendapat bahwa rasio (pelarut) ini aman, karena menunjukkan jumlah utang yang dapat ditutupi oleh aset yang lebih besar. anda juga dapat, membaca bagian kewajiban versus aset. dari pernyataan diatas, dapat kita simpulkan bahwa rasio kewajiban/ kekayaan yaitu jumlah atau rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah atau jumlah aset yang ditutupi oleh aset perusahaan.

$$\frac{\text{Total Hutang} \times 100 \%}{\text{Total Aset}}$$

DER (*Debt to equity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hutang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua kewajiban yang belum diselesaikan dengan semua kewajiban ekuitas. Sofyan Syafri Harahap (2010) menyatakan bahwa laporan ini menggambarkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi utang luar negeri. Semakin kecil rasio ini, semakin baik. rasio ini dikenal sebagai rasio leverage keuangan. Untuk keamanan orang asing. Tarif berbagi adalah ketika pokok lebih besar dari atau setidaknya sama dengan jumlah yang belum dibayar. Namun, rasio leverage ini, perlu menjadi penting bagi pemegang saham dan manajemen. Hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk

mengitung utang dan modal yang dapat menutupi utang kepada pihak ketiga. Rasio utang setiap perusahaan tentunya bergantung pada karakteristik perusahaan dan keragaman arus kas. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio kas yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini merupakan antara jumlah pinjaman jangka panjang kepada kreditur dan modal pemilik usaha. Hal ini umumnya digunakan untuk mengukur efek leverage dari sebuah bisnis.

$$\frac{\text{Total hutang} \times 100 \%}{\text{Total ekuitas}}$$

Sundjaja dan Barlian (2012) mengajukan beberapa elemen struktur modal :

1. Hutang Jangka Panjang

Di neraca, jumlah hutang yang dicatat mewakili jumlah total pinjaman yang digunakan untuk membiayai kegiatan komersial. Utang perusahaan berupa utang jangka panjang atau utang jangka pendek. Umumnya, perusahaan menggunakan pinjaman jangka panjang.

Kewajiban jangka panjang adalah pinjaman jangka panjang dengan jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun atau 520 tahun. Pinjaman biasanya digunakan untuk membeli aset bisnis, membayar utang lain. Obligasi jangka panjang juga dapat berbentuk penerbitan obligasi, yang mengambil utang dari penjualan obligasi.

2. Modal Sendiri

Ekuitas adalah modal pemilik yang terkait dengan bisnis tanpa batas waktu, kata Riyanto (2011). Ekuitas dalam bentuk saham dan biasa preferen dan laba

ditahan. Modal yang menggunakan ekuitas menguntungkan perusahaan dan pemegang sahamnya. Keuntungan tersebut dapat dibagikan secara penuh atau dipegang oleh perusahaan untuk maksud atau tujuan tertentu. Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kewajiban dan modal yaitu komponen dari struktur modal. Hutang adalah jumlah total pinjaman yang digunakan untuk mengumpulkan dana untuk operasi bisnis. Sedangkan modal sendiri yaitu dana asli dari pemilik atau pemegang saham berupa keuntungan dan saham yang tidak dibagikan.

pentingnya Struktur Modal umumnya dibutuhkan oleh perusahaan yaitu:

1. Saat mengatur atau memulai bisnis baru.
2. Ketika modal baru diperlukan untuk ekspansi atau ekspansi .
3. Dalam hal restrukturasi (*recapitalization*), struktur permodalan, maka joint venture tersebut dalam keadaan pailit, sehingga jika diperlukan perubahan besar dalam struktur permodalan (*debt readjustment*) pada saat melakukan review menyeluru terhadap struktur permodalan waktu dijalankan perbaikan perbaikan dari keseluruhan Struktur Modal (*debt anjustment*). Diambang kebangrutan.

Berdasarkan Brigham and Houston (2011) diterjemahkan oleh seorang pria yang bernama Ali Akbar Yulianto, faktor-faktor yang akan mempengaruhi keputusan struktur modal adalah:

1. Stabilitas/Keseimbangan Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang cukup stabil lebih aman mengambil hutang dalam jumlah besar cenderung memiliki biaya tetap yang lebih tinggi dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak menentu.

2. Struktur Aktiva

Aset usaha yang cocok dijadikan pedoman bagi kreditur seringkali digunakan oleh pelaku usaha untuk melakukan banyak pinjaman. Produk yang dapat dijadikan agunan adalah produk biasa yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan, tetapi bukan produk khusus.

3. Leverage Operasi

Ketika leverage operasi rendah, perusahaan lebih cenderung menerapkan leverage. Padahal, tingkat resiko komersial suatu perusahaan cukup rendah.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang tumbuh cepat menggunakan lebih banyak modal eksternal. Selain itu, biaya penjualan saham biasa oleh perusahaan mungkin lebih tinggi dari pada biaya penerbitan obligasi korporasi. Ini akan memungkinkan perusahaan yang tumbuh relatif cepat untuk menggunakan lebih banyak modal eksternal.

5. Pajak

Pemotongan pajak dipicu oleh biaya bunga utang, yang lebih menarik bagi bisnis dengan tarif pajak yang lebih tinggi karena dapat meningkatkan nilai bisnis. Dalam hal semakin tinggi beban bunga, semakin tinggi pajaknya. Potongan harga yang dibayarkan oleh perusahaan.

6. Kendali

Dalam posisi dominan suatu perusahaan, kewajiban memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada modal terhadap struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki lebih dari 50% hak suara tetapi tidak dapat menambah saham. Manajemen cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan modal baru.

7. Sikap Manajemen

Menentukan struktur modal ialah sesuai manajemen mampu melakukan pertimbangan sendiri. Dalam menentukan struktur modal manajemen lebih condong untuk lebih berhati-hati dibandingkan dengan pihak lain, dan memakai hutang yang lebih sedikit.

8. Sikap Lembaga Pemeringkat dan Pemberi Pinjaman

Lembaga pemeringkat dan sikat kreditur umumnya mempengaruhi keputusan tentang penggunaan struktur modal tanpa mempertimbangkan analisis manajemen atas leverage perusahaan.

9. Keadaan Pasar

Perubahan kondisi dipasar saham dan obligasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, penting dalam menentukan arah struktur modal maksimum perusahaan. Perusahaan dengan peringkat lebih rendah membutuhkan modal untuk menginvestasikan modalnya di pasar obligasi jangka pendek.

10. Keadaan Internal Perusahaan

Kondisi internal mempengaruhi arah struktur modal suatu perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menjual saham biasa dan dapat menggunakannya untuk membayar hutang dan kembali ke tujuan struktur modal perusahaan.

11. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan yaitu kemampuan kemampuan untuk meningkatkan modal dengan persyaratan yang wajar ketika perusahaan tidak memadai. Kebutuhan modal masa depan dan konsekuensi dari kekurangan modal akan mempengaruhi struktur modal. Semakin tinggi kebutuhan modal dan semakin parah dampak kegagalan pemulihan perusahaan. Semakin rendah total hutangnya pada neraca perusahaan.

2.2 Profitabilitas

Sudana (2012), profitabilitas yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber dayanya, seperti bisni, modal dan penjualan. Sebuah perusahaan harus mampu mengembangkan struktur modal yang baik karena struktur modal yang dikelola dengan baik mempengaruhi posisi keuangannya dan pada akhirnya profitabilitasnya.

Kasmir (2012), rasio profitabilitas dapat diperoleh dengan membandingkan berbagai komponen neraca, terutama neraca dan laoran laba rugi. Pengukuran ini dapat dilakukan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen historis, apakah berfungsi secara efektif atau tidak.

ROA (*Return on Assets*) ialah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi bisnis yang menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset. ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio laba setelah pajak atau profit after tax (Niat) terhadap total aset. ROA (*Return on Assets*) yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan meningkat karena peningkatan margin keuntungan (Limpahayom dan Ngamwutikul, 2004). ROA

(*Return on Assets*) juga merupakan rasio marginal dari pendapatan bersih dikalikan dengan rasio perputaran aset. margin laba bersih menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari setiap penjualan, dan perputaran aset menunjukkan seberapa baik bisnis dapat menghasilkan pendapatan dari asetnya. Ketika salah satu atau kedua faktor ini meningkat. Ketika ROA (*Return on assets*) meningkat, keuntungan perusahaan meningkat yang berarti bahwa pengembalian kepada pemegang saham pada akhirnya akan meningkat.

$$\frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik dan karyawannya, meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya jumlah keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mengukur profitabilitas, perusahaan menggunakan rasio profitabilitas.

Kasmir (2012), tujuan menggunakan profitabilitas perusahaan atau eksternal adalah:

1. Ukur atau hitung keuntungan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.
2. Mengevaluasi situasi pendapatan usaha pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
3. Mengevaluasi perubahan laba dari waktu ke waktu.
4. Penilaian laba bersih setelah pajak berdasarkan modal.
5. Mengukur pengembalian dana perusahaan secara keseluruhan.

2.3 Kinerja Keuangan

Laporan laba rugi adalah upaya formal oleh perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasi bisnisnya dari waktu ke waktu. Sucipto (2003), konsep kinerja keuangan merupakan pengidentifikasian indikator-indikator tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perolehan laba suatu perusahaan. Sedangkan IAI (2007), kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Ukuran kinerja yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi penting yang memeriksa, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan memberikan solusi untuk posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan bisa dievaluasi menggunakan beberapa alat analisis berdasarkan tekniknya, analisis keuangan bisa dibedakan sebagai 7 macam, ialah dari Jumingan (2006:242):

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah teknik analisis menggunakan cara membandingkan laporan keuangan 2 periode atau lebih menggunakan memperlihatkan perubahan, baik pada jumlah (*absolut*) juga pada persentase (*relatif*).
2. Analisis tren (kecenderungan posisi) adalah teknik analisis buat mengetahui kecenderungan keadaan keuangan apakah memperlihatkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis persentase per komponen (*common size*), adalah teknik analisis buat mengetahui presentase investasi dalam masing-masing aktiva terhadap holistik atau total aktiva juga utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik analisis buat mengetahui besarnya asal dan penggunaan kapital kerja melalui 2 periode ketika yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah teknik analisis buat mengetahui syarat kas disertai karena terjadinya perubahan kas dalam suatu periode ketika eksklusif.
6. Analisis rasio keuangan, adalah teknik analisa keuangan buat mengetahui interaksi pada antara pos eksklusif pada neraca juga laporan keuntungan rugi baik secara individu juga secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, adalah teknik analisis buat mengetahui posisi keuntungan dan karena terjadinya perubahan keuntungan..

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut adalah :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO.	Nama,Tahun, Judul	Variabel	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Riska Thedy 2020 Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2016-2018)	Profitabilitas (y) Struktur modal (x)	Regresi linear berganda.	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
2.	Pontoring Marusya dan Mariam Magantar 2016 Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufacturers yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2015.	Profitabilitas(y) struktur modal(x)	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA DAR dan DER secara simultan / bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
3.	Muhammad Ircham 2014 Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek	struktur moda (x_1) profitabilitas (x_2) harga saham (y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, EPS, DAR, DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER, DAR, dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap

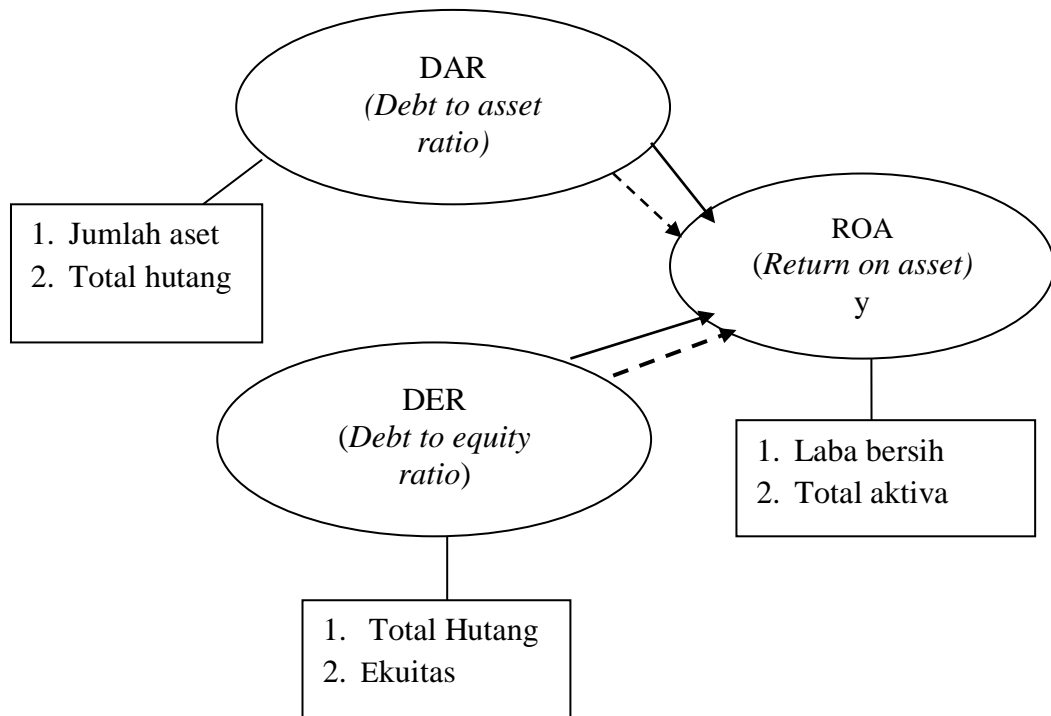
	indonesia tahun 2009-2012)			harga saham. Dan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.
4.	Nurhasanah (2012) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Profitabilitas (y) Struktur modal (x)	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA
5.	Kurniasih Dwi Astuti Wulan Retnowati Ahmad Rosyid (2015) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)	Profitabilitas (y) Struktur modal (x)	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
6.	Kadek Rionita Nyoman Abundanti 2018 Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di	Profitabilitas (y) Struktur modal (x_1) Likuiditas (x_2)	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Likuiditas yang diukur dengan LDR

	bursa efek indonesia			berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE
7.	Fadhilah Tunnisa 2016 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	Nilai perusahaan (x_1) Struktur modal (x_2) Profitabilitas (y)	Regresi linear sederhana	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas.
8.	Edith Theresa Stein 2012 Pengaruh struktur modal (debt equity ratio) terhadap profitabilitas (return on equity) (studi komparatif pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di bei periode 2006-2010)	profitabilitas (return on equity) (y) Struktur modal (debt equity ratio) (x)	Regresi linear sederhana	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara parsial terhadap ROE.

9.	Zahrina Idrus 2019 Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia periode 2013-2017	Nilai perusahaan (y) struktur modal (x_1) Profitabilitas (x_2)	Regresi linear berganda	Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai <i>Price Book Value</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai <i>Price Book Value</i> .
10.	Mitha Rahma Fauzan Mukaram 2017 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Profitabilitas (y) Struktur modal (x)	Regresi linear berganda	Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur moda berpengaruh terhadap profitabilitas

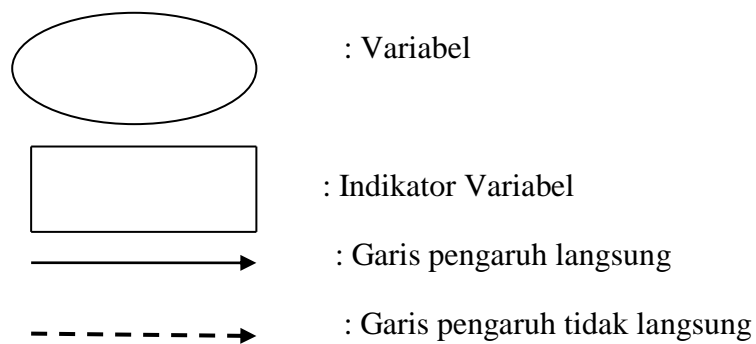
2.5 Kerangka konseptual

Sugiyono kerangka pemikiran yaitu kerangka contoh konseptual yang mendiskripsikan interaksi antara teori menggunakan banyak sekali faktor sudah diidentifikasi menjadi kasus riset. Kerangka pemikiran yang baik akan mengungkapkan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan gambar :



2.6 Hepotesis

Hipotesis diartikan menjadi jawaban sementara terhadap rumusan perkara penelitian kebenaran menurut hipotesis tadi wajib dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis diartikan menjadi pernyataan tentang

keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya dari data yang diperoleh menurut sampel penelitian Sugiyono (2010).

H1: Diduga bahwa DAR (*Debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo.

H2: Diduga bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo.

H3: Diduga bahwa DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Arikunto, Suharsimi (2010) Desain penelitian adalah suatu rencana atau rancangan yang dikembangkan oleh seorang peneliti sebagai rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk merujuk pada proses penelitian dimana rencana tersebut dilaksanakan. Peneliti mengumpulkan data dari PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo kemudian digunakan sebagai data deskriptif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian adalah tempat atau objek untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo. Periode penelitian dari Mei hingga Juli 2021.

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik kesimpulan. Populasi penelitian ini meliputi adalah data laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo Selama perusahaan didirikan 1990 sampai dengan 2021

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan objek yang berbeda untuk diteliti. Sektor keuangan Tbk Cabang Palopo diterbitkan dari periode tahun 2014 hingga 2020.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo dan data lainnya untuk mendukung penelitian.

Sumber data penelitian adalah sumber dari mana data itu di dapatkan. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga seperti laporan keuangan perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Sugiyono (2014:401), untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari penelitian, diperlukan informasi tentang data yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah terpenting dalam karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. ini adalah neraca perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo dari periode 2014-2020.

3.6 Variabel penelitian dan definisi operasional

3.6.1 Variabel penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki nilai yang berbeda, adanya variabel terikat dan variabel bebas. sebuah variabel bisa disebut variabel terikat

atau variabel terikat adalah variabel dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Sedangkan independen adalah mereka yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel penelitian ini.

1. Variabel X (Variable Independent) adalah Struktur modal yang diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*)
2. Variabel Y (Variable Dependent) adalah Profitabilitas

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemahaman tentang variabel dari sudut pandang operasi dan praktik dibawah kondisi dari objek penelitian /objek penelitian. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Sumber
Struktur modal (x)	Struktur modal yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2017) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term).	Irham Fahmi (2017) mengungkapkan bahwa indikator yang digunakan yaitu DAR (<i>Debt to asset ratio</i>) merupakan indikator yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang suatu saham dengan	<p><i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)</p> $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ <p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Irham Fahmi

		total aset.		
Profitabilitas (y)	R. Agus Sartono (2010) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri	R. agus Sartono (2010) jenis indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (<i>Return on asset</i>) merupakan indikator tentang seberapa andal perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan (<i>profit</i>). ROA (<i>Return on asset</i>) biasanya dihitung melalui pembagian laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan.	<i>Return on asset</i> (ROA) $\frac{\text{Laba bersih} \times 100 \%}{\text{Total aktiva}}$	R. Agus Sartono

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur kenyataan dan alam sosial yang bisa diamati berdasarkan pengertian ini, kita bisa melihat bahwa kwanan merupakan alat yang dipakai buat peneliti buat memakai metode pengumpulan data secara sistematis dan lugas. Dalam penelitian ini, alat penelitian yang dipakai peneliti merupakan neraca. instrumen tersebut berupa dokumen yang berkaitan menggunakan laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo.

3.8 Analisis Data

Metode yang dipakai merupakan metode kuantitatif Sugiyono (2005:13) analisis kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau data yang dihitung menggunakan mencari angka. uji hipotesis klasik yang dipakai pada penelitin ini:

1 Uji Normalitas

Ghozali (2012:160) uji normalitas bertujuan buat meneliti apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal pada contoh regresi. Untuk mendeteksi apakah resude berdistribusi normal, yaitu memakai analisis garafik atau pengujian statistik, disisi lain , metode garafik profitabilitas normal lebh cepat diandalakan berdasarkan dalam metode histogram menggunakan membandingkan data aktual menggunakan data aktual menggunakan cara distribusi normal kumulatif apabila garis-garis data sebenarnya diagonal, data dikatakan terdistribusi normal.

2 Uji Multikolinearitas

Pengujian misalnya yang diketahui bahwa setiap pengujian statistik yang dilakukan menentukan dasar pengambilan keputusan, dasar pengambilan keputusan mengenai pengujian multikolinearitas menggunakan margin of error dan VIF menjadi berikut :

- Keputusan berdasarkan dalam toleransi
 - a. Apabila margin of error lebih berdasarkan dari 0,10,regresi tidak multikolinear.
 - b. Apabila toleransi kurang berdasarkan dari 0,10, maka regresi akan megakibatkan multikolinearitas
- Pengambilan keputusan dari nilai VIF(*Variance Inflation faktor*)
 - a. Apabila VIF lebih kecil berdasarkan dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinaritas dalam regresi.
 - b. Apabila VIF lebih besar berdasarkan dari 10,00 maka terjadi multikolinaritas pada regresi.

3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pada contoh yang sama. Salah satu metode yang paling cepat yang mampu dipakai pada medeteksi kasus heteroskedastisitas merupakan menggunakan mendeteksi pola residual melalui sebuah grafik. Jika grafik terbentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka menandakan sudah terjadi heteroskedastisitas. Jika pola yang jelas, dan titik menyebar diatas dan dibawah nomor 0 dalam sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara anggota obsevasi yang terletak berderetan secara seri pada bentuk (apabila data yang dipakai time series) atau hubungan empat variabel yang berdekatan (bila data yang dipakai merupakan data *cross sectional*) autokorelasi bisa dipengaruhi menggunakan uji Durbin Watson (DW). Autokorelasi yang terjadi antara anggota obsevasi yang terletak berderetan secara seri pada bentuk waktu (bila data yang dipakai merupakan data time series) atau hubungan empat variabel yang berdekatan (bila data yang dipakai merupakan data *cross sectional*). Autokorelasi bisa dipengaruhi menggunakan memakai uji Durbin Watson.

Sugiyono (2014:401) metode analisis yang dipakai merupakan analisis regresi linear berganda ialah regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini merupakan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on asset*

a = Harga Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi pertama

b_2 = Koefisien Regresi kedua

x_1 = *Debt to Asset Ratio*

x_2 = Debt To Equity Ratio

e = standart error

3.9 Penguji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Ghozali (2012:98) uji statistik f dalam dasarnya menerangkan apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan pada contoh memiliki imbas secara bersama sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. .

3.9.2 Uji T

Sugiyono (2018: 223) uji t adalah jawban terhadap rumusan masalah,yaitu yang menanyakan interaksi antara 2 variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis dipakai buat mengetahui hubungan menuurut ke 2 variabel yang diteliti. Uji t dipakai buat menguji masing-masing variabel independen yang dipakai pada penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan buat menguji koefisien regresi secara parsial menurut variabel independennya. Tingkat signifikansi yang dipakai sebanyak 5%, menggunakan derajat $df = (n-k-1)$, dimana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel, uji menggunakan ketentuan menjadi berikut H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t$ untuk α H_a diterima apabila $t_{hitung} > t$ tabel untuk $\alpha = 5\%$.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R square)

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi (R^2) dalam dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan contoh pada memperlihatkan variasi variabel dependen nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen pada menyebutkan variasi variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.3 Gambaran Umum Perusahaan

4.3.1 Sejarah Lokasi Penelitian

PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo, di dirikan dalam tahun 2005 yang beralamat Jl.kepala No 11 dibawah pimpinan Nicolas Paretta Beliau memimpin mulai tahun 2005 sampai dengan 2010, lalu tempat kerja tadi berpindah pada alamat di Jl.Ratulangi yang dalam waktu itu yang masih dipimpin oleh Nicolas Paretta, beliau pensiun pada tahun 2015 dan digantikan oleh Zetrys Dendatutolla, tempat kerja tadi kantor berpindah di Jl. Kelapa No. 47 kemudian beliau dimutasi pada awal tahun 2016 dan digantikan oleh Andi Kasmiono yang berdasarkan tahun 2016 hingga akhir 2017, beliau kemudian dimutasi dalam akhir 2017 dan digantikan oleh Jeckhy R Luttu sampai sekarang. Tempat kerja PT. Adira Dinamika Multi Finance bukanlah milik perusahaan melainkan hanya sewa atau kontrak maka berdasarkan dari setiap 5 tahun kantor PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk cabang palopo selalu berpindah tempat.

1. Visi dan Misi

A. Visi

Menciptakan nilai beserta demi berkesinambungan perusahaan dan kesejahteraan bersama warga indonesia.

B. Misi

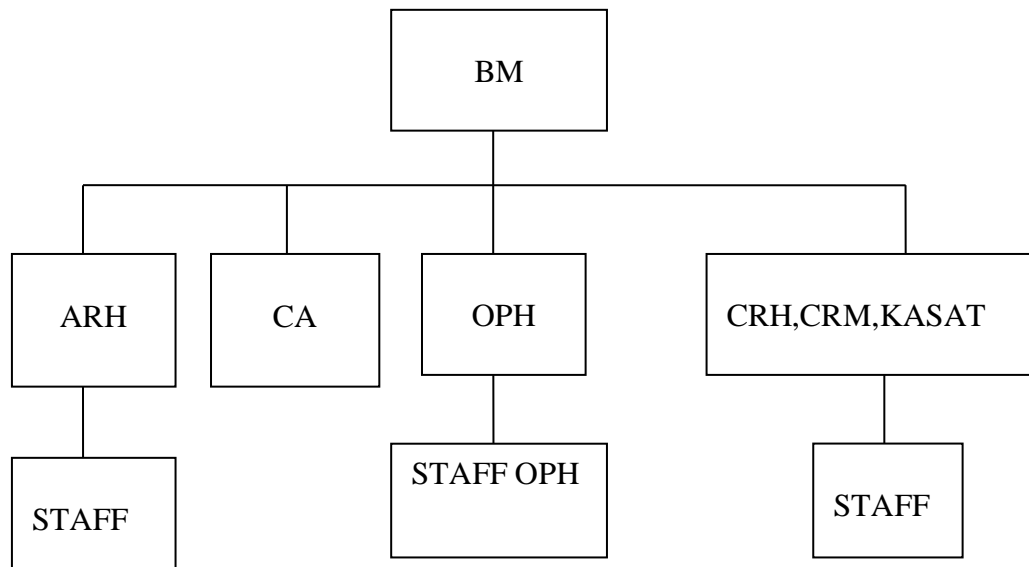
- a. Menyediakan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan pelanggan

- b. Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat pada pemangku kepentingan
- c. Memberdayakan komunitas buat mencapai kesejahteraan.
- d. Struktur Organisasi PT,Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo

STRUKTUR ORGANISASI

PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo

Struktur Organisasi PT.Adira dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo



Gambar 4.1

Perusahaan bisa berjalan menggunakan baik dengan tujuannya apabila ditunjang menggunakan struktur organisasi yang tersusun dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi yang sesuai maka setiap fungsi organisasi bisa berjalan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing dengan struktur organisasi pula, maka setiap pegawai bisa mengetahui kepada siapa harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya,dan mendapat perintah.

Struktur organisasi haruslah dilengkapi menggunakan uraian pekerjaan dan tanggung jawab yang wajib harus dilaksanakan oleh setiap pemegang jabatan, sehingga bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun susunan organisasinya adalah sebagai berikut :

a. BM (*Branch Manajer*)

Fungsi jabatan:

Bertindak selaku pimpinan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perusahaan buat kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan dan mewakili perusahaan harus wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh dalam tugas.

b. ARH (*Account Receivable Head*)

Fungsi jabatan

Menangani proses penerimaan uang perusahaan supaya terkendali dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibentuk oleh perusahaan.

c. CA (*Credit Analyst*)

Fungsi jabatan:

Memastikan kelayakan dokumen penyerahan calon nasabah bersama kekuatan legalitas dokumen persyaratan kredit calon nasabah.

d. OPH (*Operation Head*)

Fungsi jabatan:

Menjalankan dan mengawasi day to day operation berjalan dengan baik.

e. CRH, CRM, KASAT

Fungsi jabatan:

Merealisasikan pencapaian sasaran pasar sesuai dengan rencana kerja, mengawasi aktivitas staf masing-masing melalui kunjungan nasabah. Memonitoring atas penerapan sasaran dan memastikan aktivitas penjualan perusahaan berjalan dengan baik.

f. Staff

Fungsi jabatan:

Berkerja sesuai arahan berdasarkan atasan masing-masing.

4.2 Hasil Penelitian

3.9.2 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menyediakan informasi umum tentang data sampel yang digunakan. Informasi umum berdasarkan data ini yaitu nilai minimum, maximum, mean, dan std deviasi. Variabel berdasarkan penelitian ini merupakan DAR (*Debt to Assets Ratio*), DER (*Debt to Equeity Ratio*) dan ROA (*Return on Assets*). Berikut ini merupakan output dari uji analisis deskriptif.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	7	,58	,86	,7357	,10628
DER	7	,36	6,42	3,2943	1,89898
ROA	7	,023	,060	,04100	,014387
Valid N (listwise)	7				

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2021

Tabel 4.1 memperlihatkan deskripsi berdasarkan variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari hasil pengamatan, Nilai maksimum ialah nilai terbesar berdasarkan hasil pengamatan,

mean ialah total berdasarkan semua data dibagi dengan menggunakan data penelitian, std deviasi merupakan akar berdasarkan jumlah kuadrat berdasarkan selisih nilai data dengan rata-rata dibagi menggunakan total data. Nilai dari DAR (*Debt to Asset Ratio*) mempunyai nilai minimum 0,58 , nilai maksimum 0,86, nilai rata –rata 0,7357 dan std deviasi 0,10628. variabel dari DER (*Debt to equity Ratio*) mempunyai nilai minimum 0,36, nilai rata-rata dan std deviasi 1,89898. Variabel ROA (*Return on Asset*) mempunyai nilai minimum 0,023, nilai maksimum 0,060, nilai rata-rata 0,04100 dan std deviasi 0,014387.

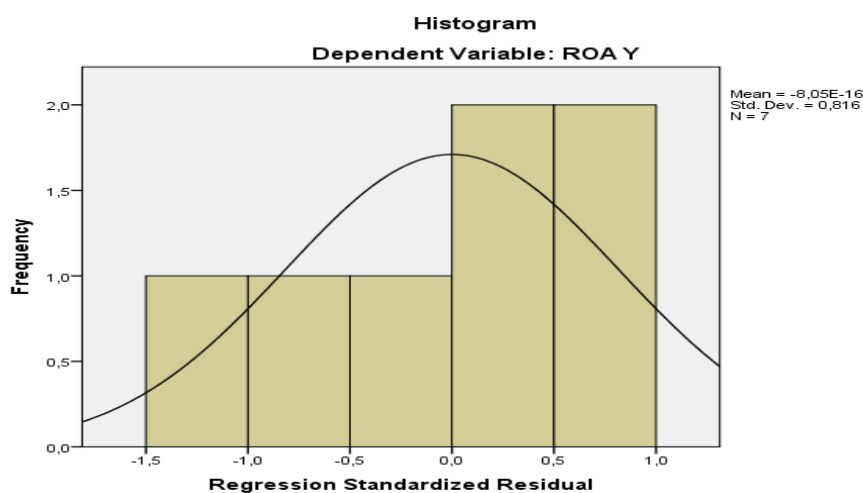
4.2.2 Pengujian hipotesis

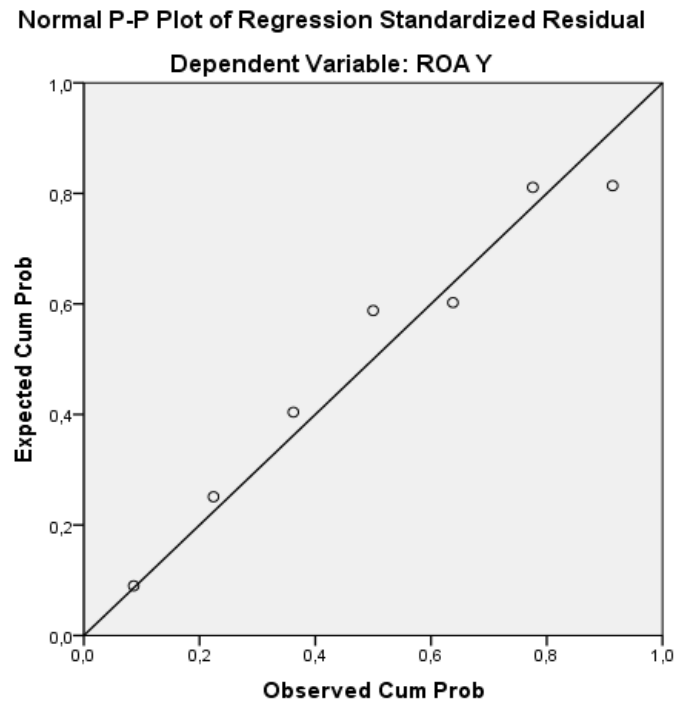
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas artinya untuk melihat apakah pada regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak.

Gambar 4.1 Histogram dan Normal P-Plot





Sumber: hasil olah data SPSS 2021

Pada grafik histogram di atas menerangkan bahwa terjadi distribusi normal karena data riil membentuk garis kurva yang simetris terhadap mean. Sedangkan pada gambar normal P-Plot bisa dicermati bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan mempunyai dasar pengambilan keputusannya, adapun dasar keputusan pada uji multikolinearitas dengan tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance
 - a. apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi.

- b. apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinaritas dalam regresi.
- Pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF(*Variance Inflation faktor*)
 - a. apabila VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinaritas dalam regresi.
 - b. apabila VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinaritas dalam regresi.

Tabel 4.2 Uji multikolinaritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,103	,039		2,638	,058	
	DAR X1	-,092	,055	-,676	-1,653	,174	,888
	DER X2	,002	,003	,232	,567	,601	,888

Sumber: Hasil olah data SPSS tahun 2021

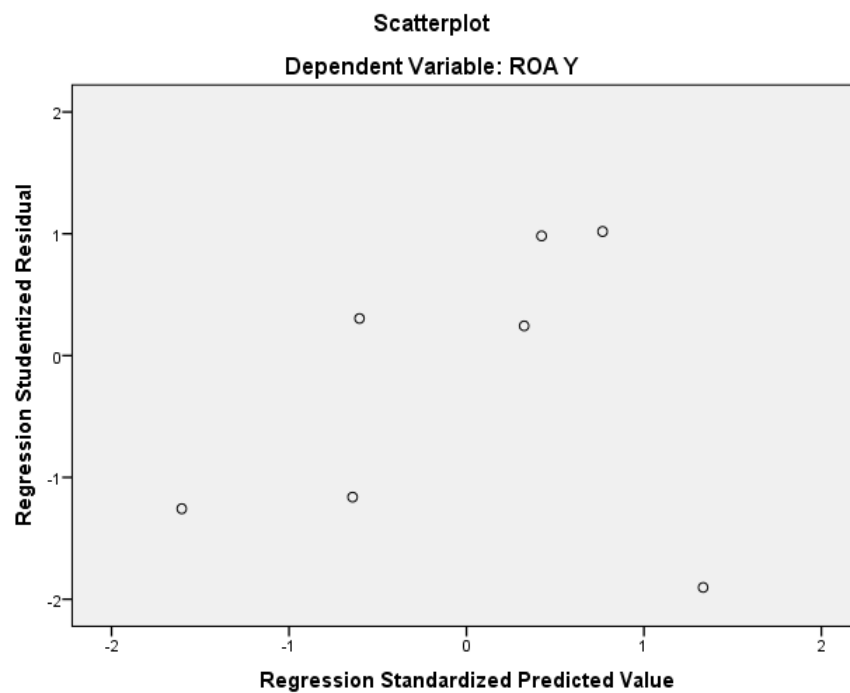
Berdasarkan tabel coefficients dalam bagian collinearity statistics nilai toleransi sebesar 0,888 lebih besar berdasarkan 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,127 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinaritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian variabel dalam model yang tidak sama. Salah satu metode yang paling cepat yang bisa digunakan dalam mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan mendeteksi pola residual melalui sebuah grafik. apabila grafik terbentuk pola tertentu

(bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. apabila pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan sebaran data ada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu, oleh karena itu dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara seri dalam bentuk (Jika data yang digunakan adalah time series) atau korelasi empat variabel yang berdekatan (jika data

yang digunakan adalah data *cross sectional*). Autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,109	,013582	1,457

a. Predictors: (Constant), DER X2, DAR X1

b. Dependent Variable: ROA Y

Sumber: Hasil olah data SPSS tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW pada penelitian ini 7.8962. nilai DW lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1.8964 dan kurang dari (4-du)4-1,457= 2.1036 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

3.9.4 Uji Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk menguji hepotesis merupakan regresi linear berganda. hal ini dimaksudkan buat menguji apakah ada pengaruh struktur modal yang diukur menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets Ratio*). Dengan melihat kekuatan interaksi antar variabel dengan model regresi linear berganda tersebut adalah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
(constand)	0,103	0,039	
DAR (X1)	-0,092	0,055	-1,653
DER (X2))	0,002	0,003	0,232

a. Dependent Variable: ROA Y

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,103 + 0,092 X1 + 0,002 X2 + e$$

Model Regresi tersebut bermakna:

- Nilai konstanta sebesar 0,103 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol yaitu DAR (*Debt to Asset Ratio*) Dan DER (*Debt to Equity Ratio*) maka ROA (*Ratio on Asset*) adalah 0,103.
- Koefisien X1 sebesar -0,092 yang berarti bahwa setiap terjadi meningkat variabel X1 sebesar 1% maka ROA (*Return on Asset*) turun sebesar 0,092 (9,2%) atau sebaliknya jika setiap terjadi penurunan variabel X1 sebesar 1% maka ROA (*Return on Asset*) meningkat sebesar -0,092 (9,2%).
- Koefisien X2 sebesar 0,002 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1% maka ROA (*Return on Assets*) meningkat sebesar 0,002 (0,2%) atau sebaliknya jika setiap terjadi penurunan variabel X2 sebesar 1% maka ROA (*Return on Asset*) menurun sebesar 0,2%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.5 Ringkasan Tabel Regresi

Variebel	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikansi
Konstanta	0,103	2,638	0.058
DAR (X1)	0,092	1,653	0,174
DER (X2)	0,002	0,657	0,601
F hitung = 1,366 Signifikan F = 0,353 R2 (R Square) = 0,406 N = 7			

1. Uji Hasil t

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat bahwa DAR (*Debt to Asset Ratio*) menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,653 dan nilai t tabel 2,776 yang berarti penghitungan t hitung < t tabel. tingkat signifikansi pada tabel t untuk variabel ini adalah 0,174 dan signifikansi variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) lebih besar dari tingkat kesalahan relatif terhadap tingkat kesalahan yang diberikan sebesar 5% atau 0,05. artinya HO diterima H1 ditolak. dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*). DER (*Debt to Equity Ratio*) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,657 sedangkan t tabel 2,776 yang berarti t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi untuk variabel variabel ini sebesar 0,601. Ini adalah 5 % untuk kesalahan relatif atau 0,05, sehingga signifikansi DER (*Debt to equity ratio*) lebih besar dari tingkat kesalahan. artinya HO diterima dan H1 ditolak . dari uji t dapat disimpulkan Bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*).

2. Uji F

Kriteria pengujiannya apabila nilai F hitung $<$ F tabel artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila F hitung $>$ F tabel berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf 0,05. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai f hitung sebesar 1,366 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sedangkan f tabel sebesar 6,54 yang berarti f hitung $>$ f tabel. Artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari hasil uji f disimpulkan bahwa variabel independen yaitu DAR (*Debt to asset Ratio*) dan DER (*Debt to equity Ratio*) secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA (*Return on Asset*).

3. Koefisien Determinasi R square

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Jika R square yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R square mendekati nol maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat. Berdasarkan output di atas, nilai R square sebesar 0,401 mengartikan nilai X_1 dan X_2 dalam model regresi sebesar 40,1%. Jadi sumbangan pengaruh dari pada variabel independen yaitu 40,1%.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan $0,174 > 0,05$ hal ini berarti secara parsial variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*) dan diperoleh nilai t hitung $1,653 < 2,776$ artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Hal ini disebabkan nilai DAR (*Debt to Assets ratio*) tidak terlalu besar yang mengindikasikan bahwa rasio hutang perusahaan kredit adalah kecil, hal ini mengakibatkan tidak menimbulkan perbedaan nilai ROA (*Return on Assets*) yang tidak signifikan. Semakin besar DAR (*Debt to Assets Ratio*) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan hutang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibatkan buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan ROA (*Return on Assets*). DAR (*Debt to Assets Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Dimana semakin tinggi nilai DAR (*Debt to Assets Ratio*) semakin kurang baik, karena adanya peningkatan resiko yang dihadapi oleh kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Naiknya rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) berdampak negatif terhadap ROA (*Return on Assets*).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Devi Ariani dan Bati (2020) yang mengungkapkan hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR (*Debt to Asset ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*). dan didukung juga oleh penelitian Zuliana Zulkarnaen (2018) yang mengungkap

bahwa DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*).

Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar $0,601 > 0,05$ hal ini berarti secara persial DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) dan diperoleh nilai t hitung $0,567 < 2,776$ artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini disebabkan oleh DER (*Return to Equity Ratio*) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, artinya rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Dengan demikian jika rasio ini semakin rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil namun dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian yang diharapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Devi Ariani dan Bati (2020) yang mengungkapkan hasil penelitiannya menunjukkan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Ratio on asset*). akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasi, Dwi Astuti Wulan, dan Retnowati Ahmad (2015) yang mengungkapkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di bab IV yang dimana membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

1. DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA (*Retur on asset*) pada perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo.
2. DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berperpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk cabang palopo.
3. DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan Terhadap ROA (*Return on Asset*).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan mengenai penelitian yang telah dilakukan,

1. dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan tambahan yaitu menambahkan variabel bebas selain DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to equity ratio*) sehingga dapat menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal yang baik dan perpanjangan periode pengamatan untuk lebih menjelaskan bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
2. Bagi perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Palopo diharapkan dapat memperhatikan struktur modal dan Profitabilitas perusahaan, karena hal ini dapat menjadi ukuran tingkat prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pada setiap perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4.
Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Binangkit dan Raharjo. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Actual edisi Februari 2014 Volume 1, Nomor 2.
- Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Binangkit dan Raharjo. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Actual edisi Februari 2014 Volume 1, Nomor 2.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desyseptariani, Ria susanti Johan. 2018. Pengaruh Struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan *LQ45 di BIE* Periode 2012-2016. Skripsi Universitas Indraprasta PGRI.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hafsah dan Sari. 2015. Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*. Volume 15, Nomor 1 Maret 2015.
- Jumingan. 2006. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.

- Ircham, Muhammad, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi, 2014, "Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham," JAB, Vol. 11, No. 1, hlm.
- Irham Fahmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi.
- Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati, Ahmad Rosyid. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 No. 1 Juli 2015. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Lukman Syamsudin. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang.
- Pantororing Marusya. Marianm Magantar. 2016. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia bei periode 2008-2015. *jurnal berkala ilmiah ifesiensi*. Universitas sam ratulangi manado.
- Putu Andre Sucita Wijaya, Made Karya Utama. 2014. Pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Riska thedy. 2020 Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia .skripsi . universitas kristen indonesia paulus makassar.
- Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

- Setiana dan Rahayu. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar BEI Tahun 2008 - 2010. *Jurnal Telaah Akuntansi*. Volume 13 No 1 Juni 2012.
- Sri dwi anggadini dan imam rajiman. 2019. Pengaruh Perputaran Piutang dan Struktur modal terhadap profitailitas (Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *Skripsi universitas komputer indonesia*.
- Sunjaja. Ridwan dan Barlian. 2005. Manajemen Keuangan. Literata Lintas Media Jendela Dunia Ilmu.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sudana, I Made. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Tobing, Tessa Slivia. M. 2006. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industry Makanan dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi, Ekonomi Srata-I*. Univeristas Sumatera Utara.